

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai ilmu tentang metode, cara-cara sistematis mengenai studi secara rinci, khususnya metode ilmiah, yaitu cara yang dipakai untuk mengejar sesuatu studi. Metode ini juga suatu proses atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis secara terperinci. Menurut Usman, 2014: 41 (dalam Eko Prasetyo, 2019: 34), menyebutkan bahwa metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian yaitu yang mengangkut bagaimana seorang peneliti mengadakan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017: 2).

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif yang berasal dari analisis daya dukung lingkungan atau ekologi, daya dukung sosial ekonomi yang dimana berdasarkan persepsi sosial baik itu dari para wisatawan, dan masyarakat sekitar. Menurut Sugiyono, 2018: 15 (dalam Untung Nugroho, 2018), metode kuantitatif adalah metode yang berdasarkan filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi oleh angka-angka yang mana bersumber dari wawancara dan juga melalui pembagian daftar isian pertanyaan atau kuisisioner. Jenis pertanyaan kuisisioner merupakan pertanyaan tertutup mengenai potensi hutan pinus, faktor-faktor yang perlu dikembangkan dengan tanggapan dari pengunjung serta masyarakat tentang pariwisata hutan pinus.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono, 2014: 58 (dalam Dianka, 2014) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, 2017: 38 (dalam Rafika Ulfa, 2021) variabel penelitian merupakan atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Potensi yang dimiliki hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan objek wisata alam di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya adalah:
 - a) Pemandangan Alam
 - b) *Camping ground*
 - c) Spot foto
- 2) Faktor-faktor yang perlu dikembangkan untuk mendukung pengembangan hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan objek wisata alam Kacapiring di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya adalah:
 - a) Aksesibilitas
 - b) Partisipasi Masyarakat
 - c) Sarana prasarana
 - d) Promosi

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, diambil yang menjadi populasi adalah masyarakat Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya yang berhubungan dengan objek wisata berjumlah 1.151 KK yang terdiri atas 4 dusun, Kepala

Desa Taraju Kecamatan Taraju 1 orang, Pengelola 1 orang, serta pengunjung 90 orang/bulan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Jenis Responden	Populasi
1	Pemerintah Desa	1 Orang
2	Pengelola	1 Orang
3	Pengunjung	90 Orang/Bulan
4	Masyarakat	1.151 KK
Jumlah		1.243 Orang

Sumber: Hasil Pengolahan Observasi Lapangan, 2022

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sumaatmaja (1998: 112) bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan yang harus memiliki sifat-sifat populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Purposive Sampling*

Purposive sampling yaitu sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang secara terpilih betul oleh peneliti dengan ciri-ciri yang spesifik yang dimiliki oleh sampel itu (Nasution, 2014: 87 dalam Ana Dwi Lestari, 2021). Misalnya orang yang memiliki jabatan tertentu, pendidikan tertentu, usia tertentu, yang pernah atau masih aktif dalam kegiatan masyarakat. Maka penelitian ini mengambil dari pegawai pemerintah Desa Taraju dan pengelola hutan pinus Kacapiring.

Tabel 3.2
Purposive Sampling

No	Nama Dusun	Jumlah KK (Populasi)	Jumlah Sampel (100%)
1	Kepala Desa Taraju	1	1
2	Pengelola	1	1
Jumlah		2	2

Sumber: Hasil Pengolahan Data Observasi Lapangan, 2022

b. *Sample Random Sampling*

Sample random sampling adalah kesempatan yang memiliki kesamaan dilakukan pada setiap individu dalam keseluruhan populasi (Nasution, 2014: 87). Jumlah sampel diambil 1% dari setiap total kepala keluarga tiap dusun di Desa Taraju yaitu sebanyak 11 orang responden dari total 1.151 KK di Desa Taraju. Berdasarkan hal tersebut lebih jelasnya tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Simple Random Sampling

No	Nama Dusun	Jumlah KK (Populasi)	Jumlah Sampel (%)
1	Taraju	309	3
2	Legok Honje	236	2
3	Panggungsari	325	3
4	Caringin	281	3
Jumlah		1.151	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data Observasi Lapangan, 2022

c. *Sampling Aksidental*

Sampling aksidental adalah sampel yang diambil dari siapa saja yang bertemu secara tidak sengaja atau berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti (Nasution, 2014: 98). Responden yang termasuk kedalam penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi sebanyak 5% sehingga didapat sampel yaitu pengunjung berjumlah 18 orang responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu, yang ditemui dalam melaksanakan suatu metode penelitian. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2017: 137). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi Lapangan (Pengamatan)

Observasi menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2012: 14) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017: 145).

3.4.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2017: 137). Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat ditangkap oleh teknik observasi (Sumaatmadja, 1988: 107). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan para wisatawan, masyarakat selaku pelaku dalam mengelola Hutan Pinus Kacapiring di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.3 Kuisisioner

Kuisisioner menurut Cristensen (dalam Sugiyono, 2013: 71) bahwa kuisisioner merupakan instrumen untuk mengumpulkan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku responden. Hal tersebut dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi terkait dengan masalah penelitiannya. Kuisisioner ini diberikan kepada masyarakat sekitar yang berada di Desa Taraju Kecamatan Taraju, juga kepada para wisatawan pengunjung objek wisata Hutan Pinus Kacapiring Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen. Bahkan dalam studi dokumentasi biasanya peneliti melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik dan lancar.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Tersiana (2018: 86) Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan penelitian dalam data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam instrumen penelitian ini penulis mengungkapkan secara singkat serta jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah. Instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai berikut:

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data serta kegiatan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh suatu data. Dalam pengamatan penelitian ini penulis menyertakan beberapa pertanyaan terhadap objek yang sedang diteliti. Seperti, kondisi fisiografi daerah penelitian, batas wilayah, keadaan perekonomian dan demografi lokasi penelitian. Dimana pedoman observasi dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data. Pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan, contoh berikut bentuk pedoman observasi tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Observasi

No	Kondisi Lapangan	Keterangan
1.	Lokasi Daerah Penelitian a. Desa b. Kecamatan c. Batas Wilayah: 1) Sebelah Utara 2) Sebelah Selatan 3) Sebelah Barat 4) Sebelah Timur	
2.	Kondisi fisik: a. Ketinggian tempat b. Kemiringan lereng c. Curah hujan rata-rata d. Jenis tanah e. Penggunaan lahan	

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau informasi dengan melalui wawancara langsung kepada informan dengan cara tanya jawab dengan *stakeholder* dan masyarakat.

3.5.3 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh suatu fakta mengenai para responden sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari masyarakat terkait potensi dan faktor-faktor yang terdapat di wilayah Desa Taraju Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, analisis Sapta Pesona dan teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*).

3.6.1 Analisis Kuantitatif Sederhana

Teknik analisis untuk mengolah data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan teknik persentase (%), dengan rumus :

$$\% = \frac{fo}{n} \times 100$$

Keterangan:

% : Persentase setiap alternatif jawaban

fo : Jumlah frekuensi jawaban

n : Jumlah sampel/responden

Pedoman yang dipakai sebagai berikut:

0 % : Tidak ada sama sekali

1 % s.d 24 % : Sebagian kecil

25 % s.d 49 % : Kurang dari setengah

50 % : Setengahnya

51 % s.d 74 % : Lebih dari setengahnya

75 % s.d 99 % : Sangat besar

100 : Selurunya

3.6.2 Analisis SWOT

SWOT merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Menurut Freddy, 2014 (dalam Edi Suarto, 2017) analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk mengembangkan suatu keadaan dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal (*strength*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats*). Metode ini sering digunakan dalam metode penilaian bisnis untuk menemukan strategi yang akan dilakukan hanya menggambarkan apa yang terjadi bukan hanya memecahkan masalah.

Pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT, karena analisis SWOT merupakan alat untuk mengembangkan strategi pengembangan

Pariwisata Hutan Pinus. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis suatu kondisi lingkungan dengan strategi pengembangan kawasan dengan menggunakan data kondisi ekosistem hutan pinus, sosial dan ekonomi, kondisi infrastruktur, dan kondisi kelembagaan suatu masyarakat.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang mengutamakan pada kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara keseluruhan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT ini memberikan cara yang sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi, menolong para perencana untuk mengetahui apa saja yang bisa dicapai, dan juga hal apa saja yang perlu diperhatikan.

Tabel 3.6
Matriks Analisis SWOT

	IFAS	Strengths (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Tentukan kelemahan internal
EFAS			
Peluang Opportunities (O) Menentukan faktor-faktor kekuatan eksternal		Strategi SO Strategi yang disusun dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya	Strategi WO Strategi yang diciptakan untuk meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan kelemahan yang ada
Ancaman Threats (T) Menentukan faktor-faktor kekuatan eksternal		Strategi ST Strategi yang diciptakan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang di buat untuk meminimalisir kelemahan

Sumber: Rangkuti (2010: 31)

Keterangan:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk merebut peluang yang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ini adalah kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada diluar dari perusahaan

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada di dalam perusahaan

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan ada kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu mencakup studi kepustakaan, membuat perizinan penelitian dan menyusun instrumen penelitian untuk memperoleh data yang ada di lapangan.

b. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yaitu tahap lapangan yang mencakup observasi, wawancara terhadap responden yang terdiri dari masyarakat, pengelola, pengunjung maupun aparat pemerintah, studi dokumentasi dan studi literatur.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan yaitu tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahap akhir ini adalah menyusun laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis dari hasil lapangan. Laporan dituangkan secara tertulis agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca atau penyandang dana.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 12 bulan mulai dari bulan Desember 2021 sampai bulan Desember 2022 dimulai dari pencarian, identifikasi permasalahan penelitian sampai dengan perumusan, pengujian proposal penelitian dan sampai pada sidang skripsi. Adapun perincian dan tempat penelitian ini dilakukan di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut

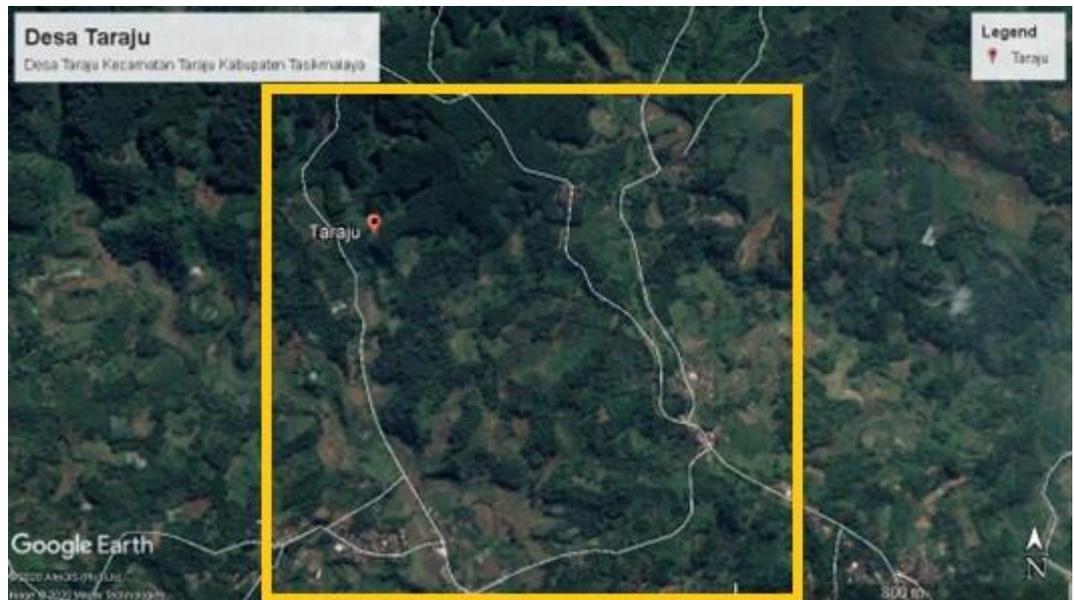
Table 3.7
Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian 2021-2022														
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
Pengajuan Permasalahan															
Observasi Lapangan															
Penyusunan Proposal															
Ujian Proposal															
Revisi Naskah Bab 1,2, dan 3															
Bimbingan Instrumen Penelitian															
Pelaksanaan Penelitian Lapangan															
Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian															
Ujian Komprehensif															
Revisi															
Sidang Skripsi															
Revisi															

Sumber: Pengolahan Data (2022)

3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber : Hasil Pengolahan Citra Satelit, 2021

Gambar 3.1
Peta Citra Satelit Lokasi Penelitian

Letak Objek wisata hutan pinus Kacapiring tepatnya berada di Dusun Pangungsari Rt. 005 Rw. 003 Desa Taraju Kecamatan Taraju.